

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang, sebagai negara yang sedang berkembang Indonesia masih mengalami tahap atau proses untuk membangun perekonomian yang lebih baik agar menjadi sebuah negara yang maju. Pembangunan ekonomi ini bertujuan untuk tercapai suatu kesejahteraan bagi seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di negara tersebut. Suatu negara dapat dikatakan berhasil jika angka pertumbuhan ekonominya tinggi. Karena tolak ukur pembangunan ekonomi suatu negara dilihat dari tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Pembangunan ekonomi menjadi satu kesatuan dengan pertumbuhan ekonomi, karena pembangunan ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia, khususnya Provinsi Jawa Timur.¹

Provinsi Jawa Timur terletak antara 7,12'' Lintang Selatan – 8,48' Lintang Selatan dan antara 111,0' Bujur Timur – 114,4' Bujur Timur. Provinsi Jawa Timur terbagi menjadi 29 Kabupaten dan 9 Kota. Luas keseluruhan provinsi Jawa Timur adalah 47.799,75 km². Kabupaten/Kota yang memiliki wilayah paling luas adalah Kabupaten Banyuwangi yaitu sekitar 5.782,4 km². Sedangkan yang memiliki luas paling kecil adalah Kota

¹ Irawan dan Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Keenam, (Yogyakarta: BPFE, 2002), hal. 43

Mojokerto dengan luas wilayah 16,47 km². Wilayah Provinsi Jawa Timur bagian utara berbatasan dengan Laut Jawa, bagian timur berbatasan dengan Selat Bali, bagian selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, dan bagian barat berbatasan dengan dengan Provinsi Jawa Tengah.

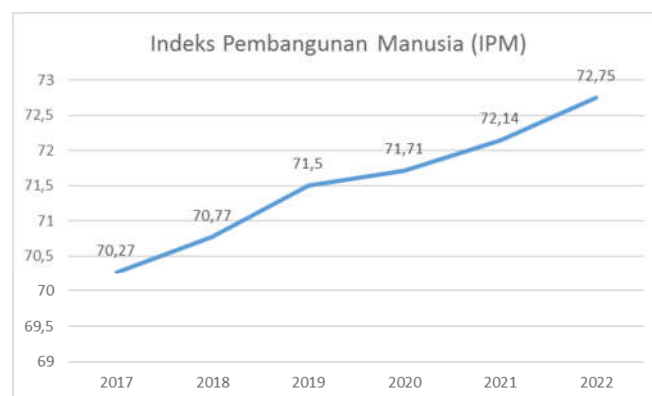
Dengan mengamati letak geografis tersebut, sasaran pembangunan ekonomi seharusnya dapat diperoleh hasil yang maksimal. Pembangunan ekonomi dipandang sebagai proses multidimensi yang meliputi perubahan tujuan serta organisasi *system social*, ekonomi, politik dan kebudayaan. Tujuan akhir dari pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan serta kemakmuran masyarakat. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka diperlukan dukungan dari sumber daya manusia yang tangguh, mandiri dan berkualitas.²

Modal manusia atau bahasa latinnya *human capital* yang merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembangunan ekonomi. Dengan modal manusia yang berkualitas, pembangunan ekonomi yang diukur dengan meningkatnya output atau pertumbuhan ekonomi, diyakini akan lebih baik. Demikian pula sebaliknya, pembangunan ekonomi dapat pula meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pertumbuhan ekonomi, akan menjamin tersedianya dana yang cukup guna peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, terdapat hubungan yang sangat mempengaruhi antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan manusia.

² Palupi Widyastuti, (ed.), *Mengarusutamakan Pembangunan Berwawasan Kependudukan di Indonesia*, (Jakarta: EGC, 2004), hal. 42.

The United Program (UNDP) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai sebuah proses memperluas pilihan masyarakat. UNDP menyusun ukuran alternatif kesejahteraan yaitu dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu indeks komposisi yang didasarkan pada tiga indikator yaitu kesehatan, pendidikan dan standar kehidupan.³ Tingkat pembangunan manusia yang tinggi, dalam arti tingkat kesehatan, pendidikan dan keterampilan yang tinggi, akan mempengaruhi perekonomian melalui peningkatan kapabilitas, produktivitas dan kreativitas penduduk (tenaga kerja). Berkaitan dengan hubungan antara pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi, UNDP melakukan kategorisasi hubungan tersebut menjadi hubungan yang seimbang (kuat atau lemah) dan tidak seimbang.

Gambar 1.1
IPM Jawa Timur Tahun 2017-2022



Sumber: *jatim.bps.go.id*

Perkembangan pembangunan manusia di Jawa Timur terus mengalami perbaikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya angka IPM secara konsisten

³ Moh. Ardi Mulya, Analisis Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kecamatan Kabupaten Pasuruan Tahun 2010-2017, (*Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), hal. 29

selama periode 2017-2022. Capaian IPM yang terus meningkat dari tahun 2017 sampai tahun 2022, menjadi pertanda bahwa kualitas pembangunan manusia di Jawa Timur semakin mambaik. Angka IPM Jawa Timur sendiri pada tahun 2022 mencapai 72,75. Berarti, tingkat pencapaian pembangunan manusia nya dapat dikatakan masih sekitar 72,75 persen dari kondisi pembangunan manusia yang ideal (IPM = 100). Maka dari itu pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan mempengaruhi Indeks Pertumbuhan Manusia (IPM) di Jawa Timur.

Pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa Timur memiliki pola yang hampir sama dengan pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional, dimana siklus bisnis yang ada di tingkat nasional juga memberikan efek terhadap perekonomian Jawa Timur. Secara umum dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang ada di wilayah Jawa Timur masih dibawah tingkat pertumbuhan ekonomi nasional dengan rentang perbedaan antara 0 sampai 1 persen. Meskipun seluruh wilayah di Indonesia mengalami tren penurunan pertumbuhan tinggi, namun Jawa Timur masih mempertahankan tingkat pertumbuhan yang relatif tinggi.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam

selang waktu tertentu.⁴ Menurut Kuznets laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka waktu tertentu dalam upaya penyediaan barang untuk masyarakat di suatu negara. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses pertambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik. Salah satu tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari pendapatan nasional, pendapatan nasional akan meningkat salah satunya dikarenakan adanya sumber daya manusia yang mumpuni, sedangkan ukuran pendapatan nasional yang digunakan adalah Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu nilai semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu.⁵ Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).⁶

Pertumbuhan ekonomi saat ini dipandang menjadi variabel yang mampu memberikan peranan sebagai penggerak dan pendorong pembangunan manusia. Selain itu, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia memiliki keterkaitan dan berkontribusi satu sama lain. *United Development Program (UNDP)* mengatakan bahwa nilai pembangunan manusia agar cenderung meningkat apabila didukung dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, serta diimbangi dengan pemerataan pendapatan maka pertumbuhan ekonomi akan sangat efektif dalam memperbaiki pembangunan

⁴ Kencana, *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 52

⁵ Michael Paul Todaro, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kelima*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 56

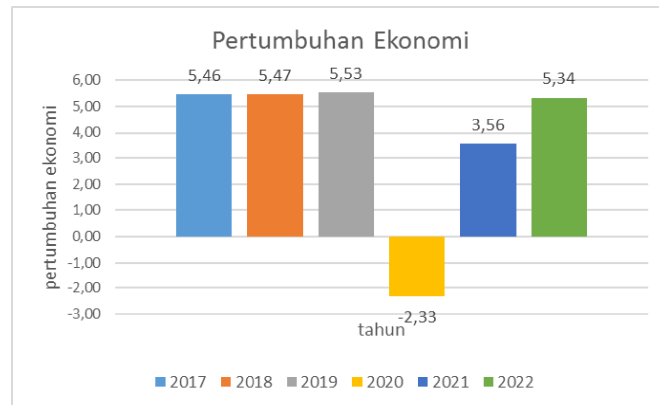
⁶ Irene Ade Putri, et.al, Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 4, No. 3, 2016, hal. 1

manusia. Kontribusi yang dilakukan pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kapasitas tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan produksi ekonomi dengan begitu masyarakat juga akan meningkat. Jadi, kontribusi pertumbuhan ekonomi untuk pembangunan manusia dengan melalui pendapatan pemerintah sehingga pendapatan pemerintah meningkat, kemudian dapat diinvestasikan sebagai pembangunan manusia.⁷

Pada hakikatnya indikator pembangunan manusia di suatu wilayah merupakan salah satu tindakan yang dilakukan secara sadar dan selalu dilakukan secara terus-menerus dalam mewujudkan suatu keadaan yang lebih baik secara bersama-sama dan berkesinambungan. Selain itu, dalam pembangunan ekonomi suatu daerah memiliki tujuan untuk memacu pemerataan pembangunan daerah yang kemudian hasil-hasil pembangunan ekonomi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Berikut ini merupakan grafik presentase pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2022:

⁷ Rinda Ayun Anggraini dan Luthfi Muta'ali, Pola Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011, *Jurnal Bumi Indonesia*, Vol. 2, No. 3, 2013

Gambar 1.2
Presentase Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur tahun 2017-2022



Sumber: *jatim.bps.go.id*

Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017-2022 mengalami fluktuatif, pada tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar -2,33 persen. Dalam laporan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur menurut pengeluaran 2017-2022 disebutkan bahwa pada tahun 2019 pertumbuhan Jawa Timur sebesar 5,53 persen. Namun pada pada tahun 2020, pertumbuhan Jawa Timur terkontraksi sebesar -2,33 persen. Hal ini disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang terjadi secara menyeluruh.⁸ Pada tahun 2022 kondisi ekonomi mulai ada kenaikan menuju stabil, kemudian pada tahun 2021 kondisi ekonomi mulai membaik walaupun masih terkontraksi, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tumbuh positif sebesar 3,56 persen dengan sisi pertumbuhan ekonomi melambat akibat adanya gelombang ke tiga Covid-19 yang kembali naik.

⁸ Dinas Kominfo Provinsi Jawa Timur, <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/bps-jatim-catat-pdrb-kabupaten-kota-periode-2017-2021> (diakses pada 18 Sep 2022, 23:09)

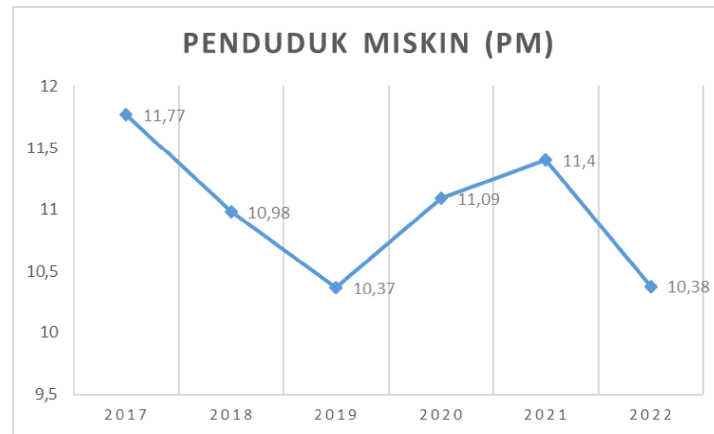
Selain itu dalam suatu proses pembangunan tentu ada beberapa faktor penting sebagai pendukung salah satunya tingkat kemiskinan suatu daerah. Kemiskinan merupakan kondisi ketika suatu kebutuhan jasmani dan rohani yang biasa dimiliki oleh manusia terkait kualitas hidupnya mengalami kekurangan.⁹ Kemiskinan umumnya terjadi karena beberapa faktor misalnya tingkat pengangguran, pemerataan pembangunan kurangnya perhatian dari pemerintah serta beberapa faktor lain.¹⁰ Semakin tingginya tingkat kemiskinan maka tentu kualitas hidup masyarakat yang rendah juga akan semakin banyak. Hal ini tentu berpengaruh pada angka IPM yang semakin menurun.

Kemiskinan merupakan kondisi yang harus segera diatasi karena, semakin meningkatnya tingkat kemiskinan berarti bahwa kebijakan pembangunan yang dilakukan tidak berhasil. Hal ini akan berdampak pada kondisi perekonomian yang menurun sehingga kemampuan suatu wilayah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat semakin berkurang atau terhambat. Hal ini tercermin pada angka IPM yang semakin sedikit. Pada tiap tahun untuk memantai kondisi tingkat kemiskinan pada tiap daerah, Badan Pusat Statistik selalu melakukan pembaharuan informasi. Berikut adalah data tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

⁹ Beni Kurniawan, *Perekonomian Indonesia*, (Sukabumi: Al Fath Zumar, 2014), hal. 27

¹⁰ *Ibid.*, hal. 30

Gambar 1.3
Penduduk Miskin di Jawa Timur tahun 2017-2022



Sumber: jatim.bps.go.id

Dapat dilihat pada gambar 1.3 bahwa penduduk miskin dari tahun 2017-2022 mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Di tahun 2017, semula akumulasi jumlah persentase penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur sebanyak 11,77%. Kemudian pada tahun 2018 jumlah penduduk miskin berkurang menjadi 10,98% dan pada tahun 2019 juga berkurang menjadi 10,37%. Selanjutnya pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin mengalami kenaikan menjadi 11,09%, begitu pula pada tahun 2021 juga bertambah menjadi 11,40% dan di tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 10,38%.

Provinsi Jawa Timur merupakan wilayah yang memiliki kepadatan penduduk terbesar kedua setelah Provinsi Jawa Barat. Tingkat kemiskinan penduduk di Jawa Timur saat ini masih menjadi masalah serius yang dalam masyarakat. Hal ini terlihat pada kondisi masyarakat yang masih banyak mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka selain itu juga masih banyaknya masyarakat yang belum memiliki pekerjaan sehingga

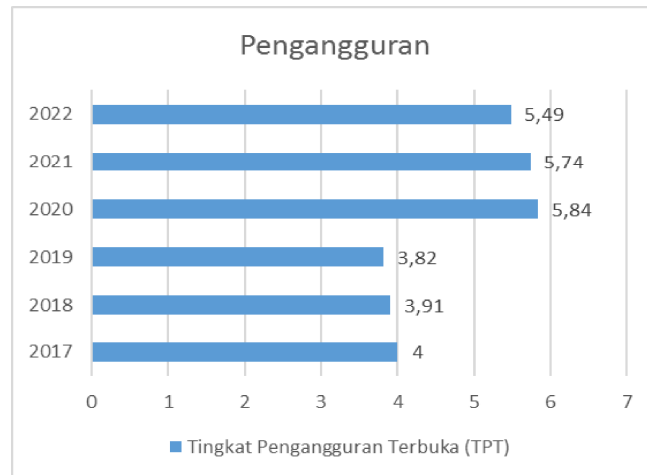
semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hal ini menandakan bahwa masalah kemiskinan penduduk masih perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah.

Selanjutnya bagaimana tingkat kemiskinan dapat mempengaruhi angka Indeks Pembangunan Manusia bahwa jika tingkat kemiskinan tinggi maka kemampuan manusia untuk mengakses fasilitas pendidikan akan terhambat sehingga kondisi penduduk menjadi terbelakang serta buta huruf. Kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam agar produktif tidak tercapai bahkan mungkin terbengkalai.¹¹ Hal ini tentu akan berdampak pada rendahnya kualitas hidup manusia sehingga tingkat Indeks Pembangunan Manusia menjadi rendah.

Lapangan kerja datang dari pertumbuhan ekonomi. Namun pertumbuhan ekonomi tidak selalu menghasilkan lapangan kerja yang besar, sehingga akan selalu ada angkatan kerja yang tidak terserap oleh pasar. Bagian yang tidak terserap ini dikenal sebagai pengangguran dan rasio penganggur terhadap total angkatan kerja disebut dengan istilah pengangguran. Pengangguran merupakan indikator output ketenagakerjaan yang menggambarkan proporsi angkatan kerja yang menjadi penganggur atau tidak memiliki pekerjaan tapi aktif mencari pekerjaan/mempersiapkan suatu usaha. Dengan demikian tingginya pengangguran mempunyai implikasi sosial yang luas karena pengangguran menjadi penyebab utama timbulnya kemiskinan dan meningkatkan potensi kerawanan sosial.

¹¹ Novita Dewi, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Riau dalam *JOM Fekon* Vol. 4 No. 1, 2017, hal. 879

Gambar 1.4
Tingkat Pengangguran di Jawa Timur Tahun 2017-2022



Sumber: jatim.bps.go.id

Perkembangan pengangguran di Provinsi Jawa Timur selama periode 2017-2022 terus mengalami fluktuatif dari 4,00 persen di tahun 2017 menjadi 3,82 persen di tahun 2019 kemudian mengalami kenaikan lagi di tahun 2020 sebesar 5,84 persen.

Berdasarkan fenomena dan realitas yang telah dikemukakan diatas, serta mengacu pada penelitian sebelumnya dengan menggunakan variabel penelitian tentang Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran sebagai salah satu komponen yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM), maka dengan alasan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur dari tahun 2017-2022 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Kondisi ini memperlihatkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami perubahan yang berbeda-beda. Oleh karena itu peneliti harus melakukan analisis data pembangunan manusia dengan membandingkan setiap periodenya untuk melihat tingkat peningkatan dan perlambatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

2. Pertumbuhan Ekonomi

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dari tahun 2017-2022 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini disebabkan adanya covid19 yang mengakibatkan adanya kesenjangan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu peneliti harus melakukan analisa data untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di setiap periode.

3. Kemiskinan

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat penduduk miskin di Jawa Timur dari tahun 2017-2022 mengalami penurunan. Hal ini di sebabkan karena pertumbuhan ekonomi yang membaik, dari sisi PDRB pengeluaran, pengeluaran konsumsi rumah tangga meningkat.

4. Pengangguran

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pengangguran di Jawa Timur dari tahun 2017-2022 mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka dapat disimpulkan masalah berikut:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan pengangguran secara bersamaan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur?
3. Apakah kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur?
4. Apakah pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan atas rumusan masalah yang tertera, maka dapat ditarik tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan pengangguran secara bersamaan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur.

2. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur.
3. Untuk menguji pengaruh kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur.
4. Untuk menguji pengaruh pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan kepada semua pihak, terutama mengenai faktor pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian ini diharapkan juga mampu untuk menunjang penelitian-penelitian yang akan datang.

2. Secara Praktis

Adapun beberapa faedah yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Pihak Akademik

Berdasarkan hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan mampu menjadi sumbangsih pembendaharaan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SATU Tulungagung.

b. Bagi Penulis

Salah satu wadah atau media menambah pemahaman wawasan intelektual serta *softskill* terkait aspek permasalahan yang

akan diteliti pada khususnya faktor-faktor variabel yang mempengaruhi pertumbuhan dan karakteristik Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan referensi bagi seorang peneliti selanjutnya guna melakukan penelitian dikemudian hari dengan tema yang sama tetapi terdapat variabel yang berbeda.

d. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian yang dilakukan agar dapat menjadi informasi yang informatif terkait arah peraturan yang akan diterbitkan atau regulasi baru yang ditempuh pemerintah dalam proses pembangunan daerah dan sebagai dasar yang dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Ruang Lingkup

- a. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia (Y), meliputi pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan pengangguran.
- b. Lokasi penelitian yaitu seluruh wilayah Kabupaten/Kota di Jawa Timur.

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Data yang ada seringkali tidak konsisten dalam penyajiannya sering menunjukkan angka yang berbeda sehingga menyulitkan peneliti untuk mengambil data mana yang digunakan.
- b. Penggunaan data panel sebagai analisis dalam penelitian, sehingga tidak dapat melihat pengaruh jangka panjang dan jangka pendeknya. Penggunaan data panel hanya dapat melihat keterkaitan antar variabel secara keseluruhan.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator terciptanya pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Terdapat manfaat IPM antara lain sebagai indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan dalam membangun kualitas hidup masyarakat, menentukan peringkat pembangunan suatu wilayah atau negara dan sebagai alokator dana Dana Alokasi Umum (DAU).¹²

b. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau menambah tingkat kesejahteraan masyarakat pada

¹² Siti Rahmawati Arifin dan Fadlan, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018, *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol.8 No.1, Juni 2021, hal. 41

suatu periode tertentu. Proses pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu; faktor ekonomi dan non-ekonomi.¹³

c. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan ketika seseorang memperoleh penghasilan di bawah penghasilan garis kemiskinan dalam arti penghasilan yang diperoleh tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan seperti makanan, pakaian, kesehatan, serta kebutuhan lain untuk bertahan hidup dan bekerja.¹⁴

d. Pengangguran

Pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.¹⁵

2. Definisi Operasional

Dari penjelasan konseptual diatas dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di

¹³ Farathika Putri Utami, Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh, *Jurnal Samudra Ekonomi*, Vol.4 No.2, September 2020, hal. 106

¹⁴ Yogi Suprayogi Sugandi, *Program untuk Masyarakat Miskin Kota*, (Yogyakarta: CALPULIS, 2017), hal. 20

¹⁵ Utami, “*Pengaruh Indeks Pembangunan...*”, hal. 102

Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2022”, dimana peneliti bermaksud mengupas mengenai hubungan antara pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur.

- a. Dalam penelitian ini pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk “*a process of enlarging the choice of people*”. Tujuan utama pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat untuk menikmati umur panjang, sehat dan menjalankan kehidupan yang produktif.
- b. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dan proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Jika pertumbuhan ekonomi makin tinggi, maka main tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.
- c. Kemiskinan dimaknai sebagai kondisi kurangnya pendapatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam hidupnya. Seseorang tersebut dapat dikatakan dibawah garis kemiskinan jika mereka kesulitan memenuhi kebutuhan dasar dalam kehidupannya.
- d. Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang telah melakukan usaha untuk mencari pekerjaan akan tetapi belum mendapatkannya. Tingkat pengangguran dapat diukur melalui presentase data jumlah partisipasi angkatan kerja dengan jumlah

pengangguran di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2017-2022 yang didapat dari data Badan Pusat Statistik.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini sesuai dengan buku panduan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SATU Tulungagung terbagi atas enam bab. Dalam bab-nya terdiri atas komponen sub bab serta sebelum membahas apa yang terkait dalam bab pertama yang berisikan pendahuluan, peneliti menyajikan suatu permulaan secara terperinci dan urut dengan sistematikanya meliputi halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

1. Bab I Pendahuluan

Bab I Pendahuluan merupakan bab yang memuat beberapa hal yang menjadi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab kedua ini merupakan bab yang didalamnya dimuatlah terkait apa saja uraian yang menjadi suatu landasan teori maupun buku yang menjelaskan beberapa teori tokoh besar mengenai apa saja maksud variabel-variabel penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir,

serta hipotesis penelitian. Yang dari bab inilah yang menjadi bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan oleh peneliti nantinya.

3. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ketiga didalamnya dimuat tentang pendekatan serta jenis dari penelitian yang digunakan oleh peneliti, memuat lokasi berlangsungnya penelitian, kehadiran dari peneliti, data-data beserta sumber data, teknik yang dipilih dalam proses pengumpulan data, dan teknik untuk menganalisis data-data yang diperoleh.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Bab hasil penelitian ini tentunya berisikan terkait apa yang menjadi produk atau *output* penelitian dan pembahasan. Yang mencakup hasil deskripsi objek penelitian, hasil penelitian yang dilakukan, hasil dari kegiatan analisis data yang telah diperoleh, dan hasil uji dugaan sementara atau disebut hipotesis yang dilaksanakan oleh peneliti.

5. Bab V Pembahasan

Bab pembahasan ini membahas tentang keterkaitan antara hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teori-teori yang telah ada terdahulu. Serta menginterpretasikan temuan teori yang diungkap dilapangan saat melakukan penelitian.

6. Bab VI Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan serta saran-saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.